

Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik: Workshop Peningkatan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar

Sulfiani Masri¹, Nurjayanti Kaharuddin², Nurul Magfira³, Nana Erna⁴

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sawerigading
sulfianifkip@gmail.com

Abstract

Writing as part of language competence is still considered difficult and not all students are able to do it. The low writing ability, especially in writing poetry, is triggered by the lack of interest and enthusiasm of students in writing, especially at the elementary school level. However, this is not only felt by students at the elementary school level but the difficulty is also felt in college. Seeing this, the PKM FKIP Team conducted a workshop related to literacy and numeracy for students at SD Negeri Sangir Makassar by providing several solutions to students by preparing training for students in writing poetry. The form of training provided was in the form of providing poetry material, examples of poetry with acrostic techniques, discussions, writing poetry with themes using student names, conducting evaluations and reading poetry. The results achieved include; 1) Increasing knowledge and skills for students in writing poetry with acrostic techniques, 2) Increasing interest in writing poetry with acrostic techniques, 3) Cooperation and collaboration between parties, and 4) the existence of interesting learning media in this case the use of acrostic techniques in writing poetry.

Keywords: Writing, Literacy, Poetry, Acrostic Technique.

Abstrak

Menulis bagian dalam kompetensi berbahasa masih dianggap sulit dan tidak semua peserta didik mampu untuk melakukannya. Rendahnya kemampuan menulis khususnya dalam menulis puisi dipicu oleh kurangnya minat dan antusias peserta didik dalam menulis khusus pada tingkat sekolah Dasar. Namun hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik ditingkat dasar tetapi kesulitan juga terasa di bangku perguruan tinggi. Melihat hal tersebut maka Tim Dosen PKM Fkip melakukan workshop terkait literasi dan Numerasi pada peserta didik di SD Negeri Sangir Makassar dengan memberikan beberapa solusi kepada peserta didik dengan menyiapkan pelatihan bagi peserta didik dalam menulis puisi. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan berupa pemberian materi puisi, contoh puisi dengan teknik akrostik, diskusi, menulis puisi dengan tema menggunakan nama peserta didik, melakukan evaluasi dan membaca puisi. Adapun hasil yang dicapai meliputi; 1) Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan (*skill*) bagi Peserta Didik dalam Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik, 2) Meningkatkan Minat Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik, 3) Kerjasama dan Kolaborasi antar Pihak, dan 4) adanya Media Pembelajaran yang menarik dalam hal ini penggunaan teknik akrostik dalam menulis puisi.

Kata Kunci, Menulis, Puisi, Teknik Akrostik,

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024. Peraturan ini mengatur penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang PAUD hingga pendidikan menengah.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, beberapa pilar yang menjadi dasar yaitu ketepatan dalam materi pembelajaran, penggunaan pendekatan, penggunaan metode, penggunaan teknik, strategi, media, dan hasil evaluasi. Rancang ini dibuat oleh guru berdasarkan adanya kebutuhan siswa, (Agustina, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang mengikuti penyempurnaan dalam Kurikulum Merdeka, tentu mengalami rekonstruksi berdasarkan konsep pada Kurikulum 2013. Ciri kekhasan yang berbeda dalam pengimplementasiannya terdapat pada Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia tentu identik dengan penguasaan 4 (empat) keterampilan berbahasa yang akan melekat pada semua materi ajarnya. Dalam keterampilan berbahasa tersebut meliputi; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Rumusan Kurikulum Merdeka empat keterampilan berbahasa tersebut ditambahkan dengan keterampilan memirsam/melihat dan mempresentasikan. Susunan di atas dapat dirumuskan dengan diperinci sebagai berikut jadi keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan memirsam/melihat, keterampilan berbicara dan mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Suasana pembelajaran bahasa Indonesia dapat membentuk keterampilan berbahasa secara reseptif meliputi; menyimak, membaca dan memirsam/melihat dan keterampilan berbahasa secara produktif meliputi berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Kegiatan menulis diperlukan keterampilan khusus serta latihan secara teratur. Selain itu, adanya penguasaan menulis memerlukan waktu yang relatif lama. Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dan membutuhkan ketelitian dan kecerdikan dalam pembelajaran, (Bawamenewi, 2021).

Untuk menulis puisi sangat diperlukan perhatian pada aspek yang dapat mendukung meliputi tema, rasa, nada, amanat, diksi, citraan (imajiner), gaya, dan rima serta penulisan kata atau ejaan yang baik dan benar sesuai dengan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Namun, kenyataan terlihat kesulitan yang dialami peserta didik berupa; kesulitan menulis puisi yaitu terutama pada pemilihan tema (Nasrini, 2019: 63), kesulitan peserta didik merangkai ide (Rubiah, 2017: 4), kesulitan dalam, menyusun baris-baris atau bait-bait puisi, pada unsur rima kesulitan yang dialami adalah menempatkan bunyi dan pengalamannya (Handayani *et al*, 2018: 2). Oleh karena itu, salah satu topik sastra dapat diajarkan kepada peserta didik kelas VIII

adalah puisi. Menulis puisi adalah salah satu keterampilan yang sering dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan dan kemampuan dalam menulis puisi dapat menjadi bagian hal penting dari kurikulum yang dikuasai oleh peserta didik, tujuannya menulis puisi adalah agar peserta didik dapat meningkatkan kreativitas serta imajinasi dalam tulisan, selanjutnya dapat mengasah keberanian dalam mengungkapkan suatu gagasan, memperkaya kosakata, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya (Cahyanti, Asri, & Ulfa, 2021).

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang terakhir, baik itu menulis sastra maupun berbahasa. Keterampilan menulis tidak dapat tumbuh dengan sendiri tanpa ada penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Seorang yang mempunyai kemampuan menulis yang baik tentu telah melewati dan menguasai keterampilan berbahasa sebelumnya, yakni menyimak, berbicara dan membaca. Tarigan (2021:4) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh peserta didik khususnya dalam dalam membuat sebuah puisi. Hal ini dikarekan kurangnya pemahaman dari peserta didik, keterbatasan kosakata yang dimiliki setiap siswa kelas V.B, dan kurangnya pelatihan karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki peserta didik dalam pelatihannya.

Salah satu metode yang digunakan dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan salah satu bentuk teknik yang digunakan dalam menulis puisi yang huruf awal dan akhir setiap larik dapat dibaca secara vertikal membentuk kata atau kalimat tertentu. Penggunaan teknik akrostik dapat memudahkan siswa dalam membuat puisi tersebut. Cara membuat puisi dengan teknik akrostik dengan menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi. Kata-kata itulah yang nanti dipilih menjadi judul puisi untuk ditulis secara vertikal sehingga setiap hurufnya dikembangkan menjadi bait-bait puisi. (Supriyanto, 2020).

Metode (Times New Roman)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan Tim yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sawerigading di UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar. Metode yang digunakan dalam pengabdian dengan menggunakan teknik Akrostik dengan tujuan memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pelatihan kepada siswa kelas VB dalam menulis Puisi.

Adapun teknik akrostik yang dilakukan dalam kegiatan menulis puisi berupa 1) kegiatan Presentasi, 2. Tanya Jawab/Diskusi, dan 3) Simulasi/Praktik Langsung. Untuk lebih rinci berikut penjelasan terkait teknik yang digunakan.

1. Kegiatan Presentasi

Untuk kegiatan presentasi dalam hal ini Tim PKM memberikan pemaparan tentang materi puisi dan teknik akrostik. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberi pemahaman serta

pengetahuan awal bagi siswa terkait puisi dan teknik akrostik yang digunakan dalam kegiatan menulis puisi dengan baik.

2. Kegiatan Tanya Jawab/Diskusi

Tanya Jawab dimungkinkan untuk memberikan ruang kepada siswa dalam memahami materi puisi dengan menggunakan teknik akrostik dalam menulis puisi khususnya siswa kelas VB di UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar.

3. Kegiatan simulasi/Praktik Langsung

Kegiatan praktik langsung dilakukan dengan memberikan beberapa cara yang tepat dalam menulis puisi yang baik dengan menggunakan teknik akrostik, berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis puisi dengan Teknik Akrostik.

a. Menentukan Judul Puisi

Menentukan judul puisi hal terpenting untuk dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang familiar atau sering didengar dan digunakan. Kata tersebut dapat disusun pada awal baris.

b. Mengurutkan Judul Secara Vertikal.

mengurutkan judulnya, kamu bisa menuliskan setiap huruf dari kata tersebut pada judul puisi dan sebagai huruf awal pada setiap larik atau barisnya secara vertikal.

c. Menulis Larik Puisi.

Menulis larik atau baris puisi dengan diksi sesuai huruf yang sudah tersusun, dapat mencari kata atau awal huruf yang memaparkankan tentang judul

d. Menyunting.

Setelah menulis, dilakukan penyuntingan puisi dengan teknik akrostik untuk membuatnya lebih padu dan sesuai agar menjadi lebih baik.

Prosedur yang dilaksanakan oleh tim dosen dalam kegiatan *workshop* untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar sebagai berikut:

1. Berkomunikasi dengan pihak sekolah dalam hal ini mitra PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat).
2. Tim menyediakan rancangan yang akan digunakan di *workshop* bagi peserta didik.
3. Mempersiapkan sarana untuk kegiatan *workshop* agar dapat berkonsultasi secara aktif dengan pihak sekolah atau mitra terkait materi untuk kesiapan tim dan peserta didik dalam menerima kunjungan Tim dosen.
4. Melakukan evaluasi kegiatan serta analisis hasil kegiatan *workshop*.

Hasil Kegiatan PKM

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2024 yang berlokasi di SD Negeri Sangir Makassar, Jalan Sangir No.153 Kelurahan Melayu Baru Kec. Wajo, Kota Makassar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengangkat

tema Workshop Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar. Langkah awal kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam Hal ini Kepala Sekolah SD Negeri Sangir Makassar. Selanjutnya, penerimaan TIM Dosen PKM dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sawerigading diterima langsung oleh Bapak Abdul Rahim, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Sangir Makassar.



Gambar 1. Penyambutan TIM Dosen PKM FKIP UNSA oleh Kepala Sekolah dan sambutan oleh Dekan FKIP di UPT SPF SDN Sangir Makassar

Kegiatan di atas penyambutan oleh bapak Kepala Sekolah oleh Bapak Abdul Rahim, S.Pd., M.Pd. dan sambutan oleh Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sawerigading serta seluruh TIM Dosen FKIP UNSA yang terdiri dari beberapa kelompok Tim PKM di Aula Sekolah SD Negeri Sangir Makassar.

1. Kegiatan Presentase Materi Puisi dengan Teknik Akrostik



Gambar 2. Pemaparan materi Kegiatan Workshop Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Peserta didik Kelas V.B UPT SPF SDN Sangir Makassar

Dari gambaran kegiatan di atas tampak terlihat aktivitas ketua Tim PKM memaparkan dan mempresentasikan materi puisi dan teknik akrostik yang digunakan dalam menulis puisi secara singkat, padat, dan cepat. Komunikasi dan Interaksi terlihat setelah Tim PKM memaparkan materi kepada peserta didik sehingga Nampak beberapa kegiatan peserta didik:

1. Peserta didik aktif/antusias menyimak penjelasan materi dari Tim dosen PKM.
2. Peserta didik bersemangat dalam menyimak menyimak materi.
3. Peserta didik bertanya terkait materi yang belum dipahami.



Gambar 3. Memberikan contoh puisi dengan Teknik Akrostik kepada peserta didik Kelas V.B UPT SPF SDN Sangir Makassar

2. Kegiatan Diskusi/Tanya Jawab

Tim Dosen PKM memberi beberapa contoh menulis puisi dengan teknik akrostik kepada peserta didik. Ketua Tim dosen PKM dan anggota tim mendampingi peserta didik dalam memahami menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, yang masih dianggap belum paham terhadap teknik akrostik yang digunakan dalam membuat puisi.



Gambar 4. Peserta didik tanya jawab/diskusi dilanjutkan dengan kegiatan menulis Puisi dengan Teknik Akrostik

3. Kegiatan Simulasi/Praktik

Kegiatan simulasi ini aktivitas peserta didik yang antusias dalam kegiatan menulis dan dilanjutkan dengan membaca puisi yang telah selesai dibuat. Semangat dan antusias peserta didik dalam mendeklamasikan puisi yang sesuai dengan nada, irama, serta penjiwaan yang mendalam yang ditampilkan oleh perwakilan dari peserta didik, sehingga membuat puisi itu lebih bermakna dan mendalam sesuai dengan tema.



Gambar 5 & 6. Mendeklamasikan puisi setelah membuat puisi

Tahap akhir kegiatan PKM dengan judul Teknik Akrostik Dalam Menulis Puisi: Workshop Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar, dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan PKM.

Luaran dari kegiatan PKM Teknik Akrostik Dalam Menulis Puisi: Workshop Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar sebagai berikut.

1. Dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan (*skill*) bagi Peserta Didik dalam Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik.
 - a. Peserta didik mampu memaparkan definisi menulis puisi.
 - b. Peserta didik dapat memahami teknik akrostik.
 - c. Peserta didik mampu menyusun kata secara vertikal sesuai dengan tema yang telah diberikan.
 - d. Peserta didik mampu menulis larik/baris puisi sesuai huruf yang sudah tersusun.
 - e. Peserta didik dapat menyelesaikan menulis puisi dengan teknik akrostik.
 - f. Peserta didik dapat mendeklamasikan puisi dengan baik.
2. Meningkatkan Minat Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik

Dengan menulis puisi para peserta didik dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik dalam kegiatan menulis. Menerapan teknik akrostik dalam menulis puisi mampu membantu peserta didik khususnya bagi pemula dalam menulis puisi.

3. Kerjasama dan Kolaborasi antar Pihak

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan dapat yang baik.

- a. Terjalin Kerjasama Tim PKM FKIP UNSA dengan UPT SPF SDN Sangir Makassar.
- b. Kolaborasi antar pihak Tim PKM dengan peserta didik dalam kelas V.B.
- c. Kolaborasi antar pihak Tim PKM dengan guru/wali kelas dan orang tua siswa.
- d. Kerjasama dan kolaborasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di UPT SPF SDN Sangir Makassar.

4. Media Pembelajaran yang Menarik

Kegiatan menulis puisi sangat menarik bagi peserta didik dengan menggunakan teknik akrostik. Selain media pembelajaran baru bagi peserta didik, menulis puisi dengan teknik akrostik juga sangat mudah diterapkan oleh peserta didik bagi pemula.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di UPT SPF SDN Sangir Makassar maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik: Workshop Peningkatan Literasi Dan Numerasi Siswa UPT SPF SD Negeri Sangir Makassar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (*skill*) bagi peserta didik dalam menulis puisi dengan teknik akrostik, meningkatkan minat/bakat dalam menulis puisi, terciptanya kerjasama, dan kolaborasi antar TIM PKM dan pihak sekolah, dan menghadirkan media pembelajaran yang menarik.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Tim PKM FKIP UNSA Makassar mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah UPT SPF SDN Sangir Makassar dalam hal ini Kepala sekolah, para guru, dan peserta didik yang telah menyambut dan menerima kedatangan TIM PKM FKIP UNSA dalam melaksanakan PKM dengan penuh rasa kekeluargaan. Kegiatan pengabdian ini dapat terjalin berkat kerjasama dan kolaborasi yang baik, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih atas dukungan dari civitas akademika Universitas Sawerigading Makassar sehingga pelaksanaan PKM yang dilaksanakan di SD Negeri Sangir Makassar dapat berjalan lancar.

Daftar Referensi

- Agustina, E. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013*. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 84-99.
- Bawamenewi, A. (2021). *Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. *EDUMASPUL*, 638-642.
- Cahyanti, E. D., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 199-208.
- Dewi, Baiq Joya Pitria Rosita. & Karma, I Nyoman. 2021. Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kleas V SDN 43 Ampenan Tahun AJARAN 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6(4): DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.340>
- Ningtyas, Nhingfaitul., & Maraulia, Asri Musandi. 2024. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Arostik dan Media Lagu pada Kelas 8C SMP 6 Madiun Tahun pelajaran 2023/2024*. *Jurnal 3 (3)*.: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Tarigan, H.G. (2015). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Sumiyati. 2022. *Keefektifan Teknik Akrostik Dalam Keterampilan Menulis Puis*. *LANGUAGE: Jurnal P4I, Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*.2 (3).
- Supriyanto. (2020). *Pembelajaran Puisi, Apresiasi Dari Dalam Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.